

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Penelitian ini membahas 2 variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap tentang perundungan pada remaja. Untuk dapat menghasilkan presentasi dari tiap variabel yang berhubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perundungan pada remaja dilakukan analisis univariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

a. Pengetahuan Remaja Tentang Perundungan

Tabel 5.
Distribusi Pengetahuan Tentang Perundungan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	48	57,8
Kurang	35	42,2
Total	83	100

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan variabel pengetahuan diketahui responden dengan rata-rata yang berpengetahuan baik sebanyak 48 responden (57,8%).

b. Sikap Remaja Tentang Perundungan

Tabel 6.
Distribusi Sikap Tentang Perundungan

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	52	62,7
Negatif	31	37,3
Total	83	100

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan variabel sikap diketahui responden dengan sikap positif sebanyak 51 Responden (61,4%) dan sikap negatif sebanyak 32 responden (38,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau tidak berhubungan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan remaja tentang perundungan pada remaja

dengan variabel terikat yaitu sikap remaja tentang perundungan pada remaja. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square*.

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja
Tentang Perundungan Pada Remaja

Pengetahuan	Sikap Positif		Sikap Negatif		Total		OR (95% CI)	Nilai P
	N	%	N	%	N	%		
Baik	35	72,9	13	27,1	48	100	2,851 (1,137-7,146)	0,024
Kurang Baik	17	48,6	18	51,4	35	100		
Total	52	62,7	31	37,3	83	100		

Hasil analisis pada tabel di atas diketahui dari 35 responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang memiliki sikap negatif terhadap perundungan pada remaja yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0,024$ ($<\alpha: 0,05$) sehingga dapat diinterpretasikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang perundungan di SMK Negeri 2 Metro dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,851. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja kurang baik beresiko 2,851 kali lipat memiliki sikap negatif.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Siswa SMK Negeri 2 Metro Tentang Perundungan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan berpengetahuan baik sebanyak 48 responden (57,8%) lebih kecil dari hasil penelitian oleh Silalahi (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas X Di SMAN 1 Palangkaraya sebanyak 23 responden (61%) yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rubai (2025) tentang Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Purwokerto Timur, juga ditemukan sebagian besar responden (79,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perundungan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Zulivah (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, didapatkan bahwa sebagian besar responden masuk kedalam kategori pengetahuan baik sebanyak 94 siswa (75,8%).

b. Sikap Siswa SMK Negeri 2 Metro Tentang Perundungan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan sikap positif sebanyak 51 responden (61,4%) dan sikap negatif sebanyak 32 responden (38,6%). Hasil penelitian ini lebih kecil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulivah pada tahun 2024 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Pada variabel sikap didapatkan hasil bahwa dari 124 orang yang memiliki sikap positif sebanyak 84,7%, dan terdapat 6,5% yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas 8 (Delapan) Di SMPN 6 Pariaman ditemukan hasil 49 responden (57,6%) dengan sikap positif.

Penelitian dengan hasil yang lebih tinggi dilakukan oleh Yuniliza (2020) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bullying Di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi ditemukan lebih dari sebagian responden (90%) memiliki sikap positif tentang perilaku bullying.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Metro menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh *p-value* = 0,024 ($<\alpha$: 0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang perundungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang *Bullying* Pada Siswa-Siswi Kelas X Di SMAN 1 Palangkaraya dengan hasil uji *p-value* = $0,00 < (0,05)$ yang menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang *bullying*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulivah (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Bullying Pada Remaja Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya bullying dengan p-value sebesar 0,726 dan p-value 0,164.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Andriani (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas 8 (Delapan) Di SMPN 6 Pariaman menunjukkan p-value 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman.

Teori *Health Belief Model* yang dikemukakan oleh Rosenstock dan Becker (1988) yang dikutip oleh Supinganto (2024) menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk remaja, dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap ancaman kesehatan serta manfaat dari tindakan pencegahan. Dalam konteks perundungan, pengetahuan berperan penting dalam membentuk persepsi remaja terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) dan tingkat keparahan (*perceived severity*) dari dampak perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban.

Dampak perundungan terhadap korban telah terbukti dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, hingga *post traumatic stress disorder* (PTSD) (Yunidar et al., 2024). Trauma yang timbul akibat perundungan dapat mengganggu kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, terutama di lingkungan sekolah (Bayu et al., 2024). Selain itu, trauma yang berkepanjangan dapat memengaruhi struktur otak serta mengganggu kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan. Penolakan sosial juga berpotensi memicu terjadinya pelecehan, penindasan, dan kekerasan (Ariani et al., 2021).

Pengetahuan yang cukup mengenai konsekuensi perundungan dari sisi kesehatan mental, sosial, dan hukum berperan dalam membentuk sikap negatif terhadap perundungan. Remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung mendukung tindakan pencegahan serta menunjukkan empati terhadap korban. Pengetahuan tersebut meningkatkan persepsi manfaat dari mencegah atau melaporkan perundungan, sekaligus menurunkan hambatan psikologis (*perceived barriers*), seperti rasa takut dikucilkan oleh teman sebaya.

Menurut Azwar (2022), reaksi evaluatif yang terbentuk melalui proses penilaian internal individu terhadap suatu objek, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta interaksi sosial disebut sebagai sikap. Sikap ini tercermin dalam kecenderungan untuk menyukai atau tidak menyukai, serta menyetujui atau menolak suatu tindakan. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap remaja yang lebih positif dan bijak dalam menanggapi perundungan.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perundungan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kemungkinan remaja menunjukkan sikap yang menolak atau tidak mendukung perilaku perundungan. Hal ini sejalan dengan teori Azwar tahun 2022 bahwa sikap tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses kognitif dan afektif yang konsisten.

Menurut penelitian ini, responden yang memiliki sikap positif terhadap perundungan seharusnya dapat menghindari perilaku tersebut dengan meningkatkan pemahaman melalui informasi tentang perundungan. Namun, kurangnya informasi dan pemahaman mengenai dampak berbahaya dari perundungan menyebabkan sebagian responden masih menunjukkan sikap negatif terhadap perundungan.